

**PERANAN GURU PPKn DALAM MENANAMKAN NILAI-
NILAI PATRIOTISME DI SMP NEGERI 1 PAINAN**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Ilmu Sosial Politik Program
Studi Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

NINING WULANDARI

97238/2009

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2014

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Peranan Guru PPKn Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Patriotisme
Di SMP Negeri 1 Painan

Nama : **Nining Wulandari**

TM/NIM : 2009 / 97238

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Jurusan : Ilmu Sosial Politik

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 10 Juli 2014

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Isnarmi, M.Pd, MA
NIP. 19610701 198703 2 006

Pembimbing II



Dr. Fatmariza, M. Hum
NIP. 19660304 199103 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang

Pada hari Kamis 10 Juli 2014 Pukul 13.00 s/d 15.00 WIB

PERANAN GURU PPKn DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI PATRIOTISME DI SMP NEGERI 1 PAINAN

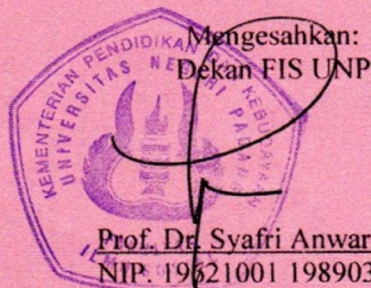
Nama : Nining Wulandari
TM/NIM : 2009/97238
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 10 Juli 2014

Tim Penguji :

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. Isnarmi, M.Pd, MA	
Sekretaris	: Dr. Fatmariza, M.Hum	
Anggota	: Dr. Hj. Maria Montessori, M.Ed., M.Si	
Anggota	: Junaidi Indrawadi, S.Pd, M.Pd	
Anggota	: Susi Fitria Dewi, S.Sos. M.Si	

Mengesahkan:
Dekan FIS UNP



Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd
NIP. 19621001 198903 1 002

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : NINING WULANDARI

Nim/Tahun Masuk : 97238/2009

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Jurusan : Ilmu Sosial Politik

Fakultas : Ilmu Sosial

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Peranan Guru PPKn Dalam Menanamkan Nilai-nilai Patriotisme Di SMP Negeri 1 Painan” adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat orang lain, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 10 Juli 2014
Saya yang Menyatakan



NINING WULANDARI
NIM. 97238/2009

ABSTRAK

**Nining Wulandari (2009/97238) : Peranan Guru PPkn Dalam
Menanamkan Nilai-Nilai Patriotisme Di
Smp Negeri 1 Painan**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peranan guru dalam menanamkan nilai-nilai patriotisme, mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menanamkan nilai-nilai patriotisme, mengidentifikasi upaya yang dilakukan guru PPKN dalam menanamkan nilai-nilai patriotisme di SMP Negeri 1 Painan.

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif yaitu membuat deskripsi, gambaran, dan lukisan tentang suatu keadaan atau peristiwa sebagaimana mestinya. Informan penelitian ditentukan dengan cara *purposive sampling*. Jenis datanya adalah data primer dan data sekunder yang dikumpulkan melalui wawancara dan studi dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi berdasarkan sumber. Analisis data dilakukan dengan proses pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, mereduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan yang diperoleh selama penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan guru PPKn dalam menanamkan nilai-nilai patriotisme belum sepenuhnya terlaksana, hal ini terlihat masih adanya siswa yang tidak mengindahkan nilai-nilai patriotisme, seperti ditemukannya kurangnya sikap rasa cinta tanah air siswa terlihat pada saat upacara bendera siswa banyak yang tidak serius dan menganggap upacara bendera sebagai kegiatan yang tidak penting, yang lebih memprihatinkan adanya siswa yang tidak hapal dengan lagu wajib indonesia raya, hal ini jelas menunjukkan kurangnya rasa cinta tanah air dalam diri siswa, Selanjutnya kurangnya sikap rela berkorban yang ditunjukkan siswa masih adanya rasa acuh tak acuh siswa dalam mengikuti perlombaan di hari kemerdekaan, siswa menganggap perlombaan itu menyita waktu mereka untuk berlatih dan membuat mereka tidak bisa bermain, Selanjutnya yaitu rasa persatuan dan kesatuan, di SMP N 1 Painan rasa persatuan dan kesatuan masih kurang diterapkan hal ini terlihat dimana siswa masih mementingkan diri sendiri dari pada kepentingan bersama, siswa masih tidak mau membantu orang lain tetapi malah menertawakan teman yang kesusahan. Selanjutnya banyak nya siswa yang tidak memiliki jiwa pembaharu, serta sikap tidak kenal menyerah juga masih minim dimana siswa tidak mempertahankan kejayaan bangsa, mereka hanya melakukan apa yang mereka senangi saja. Selanjutnya kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menanamkan nilai-nilai patriotisme yaitu terlalu sedikitnya materi tentang patriotisme di buku, susah nya materi patriotisme dimengarti karena dibuku materi patriotisme hanya kognitif saja, Upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai patriotisme yaitu berupa pemberian motivasi sebelum belajar, mengingatkan siswa untuk saling tolong menolong, menjaga persatuan dan kesatuan.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunianya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Peranan Guru PPkn Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Patriotisme Di Smp Negeri 1 Painan”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar sarjana pendidikan strata satu (S1) pada jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, dan dorongan yang sangat berharga dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial UNP beserta staf dan karyawan FIS, yang telah memberikan surat izin penelitian.
2. Bapak Drs. M. Fachri Adnan, M.Si. Ph.D selaku Ketua Jurusan Pendidikan pancasila dan Kewarganegaraan, dan Ibu Henni Muchtar, S.H, M.Hum selaku Sekretaris Jurusan, serta seluruh staf pengajar PPKn yang telah memberikan dorongan dan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
3. Ibu Dr. Isnarmi, M.Pd, MA selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Fatmariza M. Hum selaku pembimbing II yang telah banyak membantu penulis dalam memberikan arahan, bimbingan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
4. Ibu Dr. Maria Montessori, M.Ed, M,Si, Bapak Junaidi Indrawadi, S.Pd, M.Pd, Ibu Susi Fitria Dewi, S.Sos, M.Si selaku penguji, yang telah banyak memberikan masukan dalam menyelesaikan skripsi.
5. Penasehat Akademis penulis Ibu Dr. Isnarmi, M.Pd, MA yang telah banyak membantu penulis selama menjalani studi.

6. Kepala SMP Negeri 1 Painan Bapak Yandes Amrianal S.Pd, Guru PKn SMP Negeri 1 Painan dan staf TU, yang telah membantu penulis dalam proses penelitian.
7. Teristimewa kepada kedua orang tua dan adik, penulis yang telah memberikan bantuan moril dan materil sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan Jurusan PPKn yang telah memberikan bantuan, dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Untuk itu semua saran, masukan, dan kritikan yang sifatnya membangun sangat diharapkan untuk lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Akhirnya penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan terutama bagi penulis sendiri, serta dapat dijadikan sumbangan pikiran kepada pihak-pihak yang terkait.

Padang, Mei 2014

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teoritis.....	10
1. Peranan guru pendidikan kewarganegaraan	11
2. Nilai-nilai patriotisme	18
B. Kerangka Konseptual.....	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian	25
B. Lokasi Penelitian	26
C. Informan Penelitian	27
D. Jenis, Teknik, dan Alat Pengumpulan Data	27
1. Jenis Data.....	27
2. Sumber data	28
3. Teknik Pengumpulan Data	28
E. Teknik penguji Keabsahan Data.....	30
F. Teknik Analisis Data	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Temuan Umum.....	35
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	35
2. Keadaan guru dan siswa.....	38
3. Visi, misi, tujuan dan struktur Organisasi SMP N 1 Painan	42
4. Struktur organisasi SMP Negeri 1 Painan.....	44
B. Temuan Khusus.....	45
1. Peranan guru PPKn dalam menerapkan nilai-nilai patriotisme.	45
2. Kendala-kendala yang dihadapi guru PPKn dalam menerapkan nilai-nilai patriotisme	63
3. Upaya yang dilakukan guru PPKN dalam menerapkan nilai-nilai patriotisme	66
C. Pembahasan.....	69
1. Peranan guru PPKN dalam menerapkan nilai-nilai patriotisme	69
2. Kendala-kendala yang dihadapi guru PPKn dalam menerapkan nilai-nilai patriotisme	72
3. Upaya yang dilakukan guru PPKn dalam menerapkan nilai-nilai patriotisme	74
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sarana dan prasarana sekolah	36
Tabel 2. Data Ruang Belajar	37
Tabel 3. Data Ruang Kantor/ Tata Usaha	37
Tabel 4. Lapangan Olah Raga dan Upacara	38
Tabel 5. Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin dan Jumlah.....	39
Tabel 6. Jumlah guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan(keahlian).....	40
Tabel 7. Tenaga kependidikan dan tenaga pendukung.....	41
Tabel 8. Jumlah siswa SMP Negeri 1 Painan tahun ajaran 2013/2014	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual.....	24
Gambar 2. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Painan.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Panduan Wawancara	76
Lampiran 2. Penyajian Data	80
Lampiran 3. Studi Dokumentasi	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara berkembang seperti negara Indonesia menjadikan pendidikan sebagai komponen terpenting, begitupun dalam kehidupan manusia pendidikan merupakan kebutuhan mutlaknya guna mengembangkan pribadi diri manusia itu sendiri. Sistem pendidikan nasional menyatakan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki keterampilan dan pengetahuan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri. Sejalan dengan undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan yang terdapat dalam ketentuan pasal 1 bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan sarana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dengan memperhatikan isi dari UU No. 20 tahun 2003 tersebut, dapat disimpulkan bahwa tugas seorang guru memang berat, sebab kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh keberhasilan pendidikan dari bangsa itu sendiri. Jika seorang guru atau pendidik tidak berhasil mengembangkan potensi peserta didik, maka negara itu tidak akan maju, sebaliknya jika guru atau pendidik

berhasil mengembangkan potensi peserta didik, maka terciptalah manusia yang cerdas, terampil, dan berkualitas.

Sesuai dengan Depdiknas (2005 : 33) yang menyatakan bahwa, “Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang dilandasi oleh Pancasila dan UUD 1945”.

Untuk mencapai tujuan tersebut guru sangatlah dibutuhkan. Peranan guru sangat penting sekali untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berakhlak mulia. Guru sebagai seorang pendidik juga membina sikap mental yang menyangkut aspek-aspek manusiawi dengan karakteristik yang beragam dalam arti berbeda antara satu siswa dengan lainnya. Guru merupakan unsur penting dalam keseluruhan sistem pendidikan. Oleh karena itu peranan dan kedudukan guru dalam meningkatkan mutu dan kualitas anak didik perlu diperhitungkan dengan sungguh-sungguh.

Sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya (2006 : 19), peran guru adalah: “Sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, dan evaluator”. Selanjutnya Muhtar (1992), guru juga berperan sebagai: a) Fasilitator perkembangan siswa, b) agen pembaharuan, c) pengelola kegiatan proses belajar mengajar, d) pengganti orang tua disekolah.

Dapat disimpulkan guru merupakan fasilitator, pembimbing, pengelola serta pendidik yang sangat penting bagi perkembangan siswa serta sangat berperan besar didunia pendidikan.

Guru merupakan suatu profesi, yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. Istilah profesionalisme berasal dari kata profesi. Profesionalisme sendiri mengandung pengertian yaitu suatu sifat yang dimiliki oleh orang yang memegang suatu profesi yang tercermin dari penampilan dan pembawaannya dalam menjalankan profesinya. Guru sebagai profesional dalam bidang pendidikan tentu harus memiliki profesionalisme yang tinggi. Begitu pula dengan guru Pendidikan Kewarganegaraan.

Mata pelajaran PPkn adalah bidang studi yang berkecimpung dengan nilai, yaitu nilai-nilai Pancasila, baik dalam kedudukannya sebagai dasar negara maupun sebagai pandangan hidup bangsa. Sasaran akhir dari mata Pkn adalah dihayati dan diamalkannya nilai-nilai pancasila oleh setiap anak didik/lulusan di dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. (Daryono, 2011: 201).

Guru Pendidikan Kewarganegaraan harus mampu membentuk warga negara cerdas, terampil dan berkarakter, yang setia dan memiliki komitmen kepada bangsa dan negara Indonesia yang majemuk. Selain itu, guru PPKn bisa membina sikap dan perilaku siswa sesuai dengan nilai moral Pancasila dan UUD 1945 serta menangkal berbagai pengaruh negatif yang datang dari luar baik yang berkaitan dengan masalah ideologi maupun budaya. Sesuai dengan yang dikemukakan Prof. Dardji Darmodiharjo S.H dalam Daryono(2011: 196) mengemukakan persyaratan kualitatif bagi guru PPKn, yaitu:

1. Mempunyai keyakinan terhadap Pancasila, baik sebagai dasar negara maupun sebagai pandangan hidup bangsa.
2. Memiliki moral, yang tercermin dalam sikap dan tingkah laku, yang sesuai dengan norma-norma penghayatan Pancasila.
3. Memiliki pengetahuan yang benar tentang Pancasila tentang UUD 1945 dan pengetahuan penunjang lainnya.
4. Menguasai keterampilan mendidik, karena PPKn adalah pendidikan moral.
5. Menguasai metode pendidikan moral.
6. Memahami cara-cara mengevaluasi pendidikan moral.

Guru merupakan faktor penting dalam menanamkan nilai-nilai, terutama guru mata pelajaran PPKn yang mengimplementasikan nilai-nilai yang ada dalam pancasila yang dapat diterapkan dan dimanfaatkan sebagai pondasi dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dalam mata pelajaran PPKn guru dituntut mampu menerapkan nilai-nilai pancasila guna membentuk karakter siswa dan dijadikan sebagai pondasi dalam kehidupan sehari-hari. Guru PPKn memiliki peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai pancasila, terutama sekali nilai patriotisme yang merupakan nilai yang harus dimiliki siswa guna meningkatkan mutu dan kemajuan negara kita.

Nilai-nilai patriotisme dapat diterapkan dalam berbagai bidang kehidupan. Inti patriotisme adalah semangat cinta tanah air. Kecintaan itu diwujudkan dengan berani berkorban memajukan masyarakat, bangsa dan Negara. Ini berarti, untuk dapat menerapkan nilai patriotisme orang harus mempunyai kesadaran mendahulukan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi dan golongan. Dalam masyarakat terkecil dalam keluarga, orang dapat saja menerapkan nilai patriotisme itu. Bila keluarga sebagai kesatuan masyarakat terkecil sejahtera dan maju, hal itu bermanfaat dan mendorong kemajuan masyarakat yang lebih besar. Wajar ada yang mengatakan bahwa

keluarga adalah harta, mutiara, dan istana yang paling indah. Dalam keluarga itulah manusia antara lain dididik untuk mempunyai kesadaran akan tanggung jawab sosial, yang menjadi awal dari dasar bagi seseorang untuk dapat mencintai masyarakat, bangsa, dan negaranya. (Bambang Suteng, 2007)

Sehubungan hal diatas, maka guru PPkn perlu menerapkan nilai-nilai patriotisme pada siswa SMP N 1 Painan, agar siswa memiliki rasa cinta tanah air dan rela berkorban untuk membela negara dan mempertahankan bangsa dan negara. Sebagai semangat cinta tanah air, pada sikap patriotisme diwujudkan melalui perbuatan rela berkorban untuk membela, mempertahankan, dan mengisi kelangsungan hidup Negara.

Sehubungan hal di atas, lebih lanjut dikatakan oleh Dwi Cahyani dan Warsito (2011: 35) mengemukakan patriotisme berarti paham tentang kecintaan pada tanah air. Oleh karena itu, semangat patriotisme berarti semangat untuk mencintai tanah air. Selanjutnya Ratnawilis, dkk (2010: 17) juga mengemukakan ciri-ciri patriotisme yaitu: (1) Cinta tanah air; (2) Rela berkorban untuk membela negara dan mempertahankan bangsa dan negara; (3) Menempatkan persatuan dan keselamatan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan golongan; (4) Berjiwa pembaharu; (5) Tidak kenal meyerah.

Berdasarkan kenyataan dilapangan siswa di SMP N 1 Painan masih terlihat sering bermain main dalam melaksanakan upacara bendera serta tidak mematuhi peraturan saat upacara bendera hal ini terlihat masih banyak siswa yang berbicara dengan teman dan bermain waktu menyanyikan lagu Indonesia Raya bahkan tidak hapal lagu indonesia raya.

Berdasarkan observasi pada tanggal 24 Februari 2014 terlihat pada pelaksanaan upacara bendera di kalangan siswa SMP N 1 Painan terlihat siswa saat menyanyikan lagu wajib banyak tidak hafal karena disaat pelaksanaan lagu wajib disaat upacara bendera siswa hanya ikut menggerak gerakkan bibirnya saja dan disaat hormat kepada bendera banyak siswa yang tidak serius bahkan ada yang tidak ikut hormat.

Adanya permasalahan tersebut menggambarkan rendahnya kesadaran siswa terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara hal ini terlihat dalam pelaksanaan upacara bendera siswa tidak hapal dengan lagu wajib kebangsaannya sendiri.

Hal ini dikemukakan Vini Oktri Yuvia siswa kelas VII menyatakan bahwa:

“Hormat disaat bendera dikibarkan itu sangat lama sehingga membuat siswa jenuh, kemudian lagu wajib yang dihapal adalah lagu indonesia raya dan lagu halo-halo bandung yang banyak mereka hapal karena lagu tersebut pendek, kemalasan menghapal lagu wajib disebabkan tidak adanya tekanan dari guru untuk menghapal lagu kebangsaan tersebut”(Wawancara pada Tanggal 24 Februari 2014)

Banyaknya permasalahan tersebut menyulitkan guru menanamkan nilai-nilai patriotisme dikalangan siswa, karena masih banyak masalah lain yang terdapat dikalangan siswa SMP N 1 Painan yaitu masih banyaknya siswa yang tidak tahu hari pahlawan dan ada yang tidak ikut berpartisipasi dalam acara memperingati hari hari pahlawan yang diadakan disekolah. Hal ini dikemukakan Gusnelly A.Md merupakan guru mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Painan juga mengungkapkan bahwa:

“Kurang nya kesadaran siswa bukan hanya disaat upacara bendera saja, namun dalam hal lain yaitu masih banyak siswa yang tidak mau ikut partisipasi dalam rangka mengenang hari pahlawan, seperti tidak ikut serta dalam kegiatan yang diadakan seperti perlombaan antar kelas yang bertema kepahlawanan.”(Wawancara pada Tanggal 24 Februari 2014)

Sebagai seorang guru mata pelajaran PPKn harus mampu menanamkan nilai patriotisme yaitu rasa cinta tanah air yang tinggi agar negara kita terus berkembang ke arah yang lebih maju dan dapat meningkatkan harkat dan martabat bangsa dimata Dunia. Namun hal ini tidak mudah dilakukan oleh guru mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Painan, hal ini dikemukakan Gusnelly A.Md bahwa:

“Dalam menanamkan nilai-nilai patriotisme tidaklah mudah karena patriotisme merupakan materi baru yang diajarkan dalam kurikulum 2013, sehingga agak sulit mensosialisasikan patriotisme karena dalam kurikulum 2013 patriotisme tidak dibahas secara mendalam, dalam menerapkan patriotisme saya hanya mengajarkan tolong menolong sesama teman dan warga sekolah, tolong menolong juga dilakukan hanya beberapa siswa saja dan hal inipun hanya sekedar saja.” .”(Wawancara pada Tanggal 24 Februari 2014)

Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa penanaman nilai-nilai patriotisme di SMP Negeri 1 Painan masih sangat kurang dan banyaknya hambatan-hambatan, sebagai seorang guru mata pelajaran PPKn harus mampu menanamkan nilai patriotisme yaitu rasa cinta tanah air yang tinggi agar negara kita terus berkembang ke arah yang lebih maju dan dapat meningkatkan harkat dan martabat bangsa dimata Dunia. Dari uraian diatas, maka saya tertarik meneliti : **“Peranan Guru PPKn Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Patriotisme di SMP Negeri 1 Painan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah yang teridentifikasi di latar belakang tersebut adalah :

1. Banyaknya siswa yang tidak serius mengikuti upacara bendera.
2. Adanya siswa yang tidak hapal lagu kebangsaan.
3. Banyaknya siswa yang tidak ikut berpartisipasi dalam memperingati hari pahlawan.
4. Kurangnya penerapan patriotisme oleh guru.
5. Kurangnya materi patriotisme dalam kurikulum.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka masalah yang akan diteliti dibatasi untuk melihat: “Peranan Guru PPkn Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Patriotisme di SMP Negeri 1 Painan”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah sebagai mana dikemukakan diatas, maka masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan guru PPkn dalam menanamkan nilai-nilai patriotisme di SMP Negeri 1 Painan?
2. Apa kendala-kendala yang dihadapi guru PPkn dalam menanamkan nilai-nilai patriotisme di SMP Negeri 1 Painan?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan guru PPkn dalam menanamkan nilai-nilai patriotisme di SMP Negeri 1 Painan?

E. Tujuan

Berdasarkan permasalahan penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mendeskripsikan peranan guru PPKn dalam menanamkan nilai-nilai patriotisme di SMP Negeri 1 Painan.
2. Untuk mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi Guru PPKn dalam menanamkan nilai-nilai patriotisme di SMP Negeri 1 Painan.
3. Untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan Guru PPKn dalam menanamkan nilai-nilai patriotisme di SMP Negeri 1 Painan.

F. Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap ilmu pengetahuan terutama tentang peranan guru PPKn dalam menerapkan nilai-nilai patriotisme di sekolah.
 - b. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis

Secara praktis diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan keterangan dan informasi yang berguna bagi :

- a. Guru di SMP N 1 Painan, untuk memperbaiki dan meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran guna menerapkan nilai-nilai pancasila.
- b. Penulis, untuk menambah ilmu pengetahuan peneliti tentang masalah yang diteliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian yang penulis lakukan di SMP Negeri 1 Painan, maka dapat disimpulkan bahwa siswa belum sepenuhnya menanamkan nilai-nilai patriotisme.

4. Peranan guru PPKn dalam menerapkan nilai-nilai patriotisme

Guru PPKn di SMP Negeri 1 Painan belum sepenuhnya berperan apalagi dalam menanamkan nilai-nilai patriotisme. Hal ini terlihat masih adanya siswa yang tidak mengindahkan nilai-nilai patriotisme yaitu adanya siswa yang tidak tahu apa itu patriotisme. Dalam hal lain juga terlihat kurangnya rasa cinta terhadap tanah air hal ini ditunjukkan dengan sikap dan prilaku siswa saat upacara bendera, kurangnya sikap rela berkorban, rasa persatuan dan kesatuan, berjiwa pembaharu serta tidak kenal menyerah juga terlihat sangat minim, karena siswa tidak begitu peduli dengan nilai-nilai patriotisme.

5. Kendala-kendala yang dihadapi guru PPKn dalam menerapkan nilai-nilai patriotisme

Dari temuan penelitian yang dilakukan ditemukan kendala-kendala dalam menanamkan nilai patriotisme. Kendala yang dihadapi guru pendidikan kewarganegaraan dalam menanamkan nilai-nilai patriotisme yaitu buku dan materi dalam kurikulum. Materi tentang patriotisme yang terlalu sedikit juga susah dipahami apalagi ditanamkan karena materi tentang patriotisme hanya

bersifat kognitif saja melainkan hal –hal yang bersifat umum, bukan materi yang secara detail dan gampang dimengerti siswa. Kemudian kendala yang lain yaitu masuknya budaya asing yang sangat dominan didiri siswa yaitu menyukai produk luar negeri, serta musik maupun gaya dari luar negeri, hal ini tentu sangat menyulitkan guru menanamkan nilai patriotisme.

6. Upaya yang dilakukan guru PPkn dalam menerapkan nilai-nilai patriotisme

Upaya yang dilakukan guru PPkn dalam menanamkan nilai-nilai patriotisme masih belum diindahkan siswa. Upaya menanamkan nilai-nilai patriotisme bukan hanya guru yang melakukan melainkan juga pihak sekolah. Upaya yang dilakukan pihak sekolah yaitu adanya kegiatan-kegiatan dan perlombaan yang dilakukan pada hari kemerdekaan, adanya pemajangan foto-foto para pahlawan guna meningkatkan semangat kebangsaan siswa. Disisi lain guru pendidikan kewarganegaraan juga berupaya terus-menerus dalam menanamkan nilai-nilai patriotisme yaitu dengan memberi motivasi sebelum belajar, selalu mengingatkan siswa untuk saling tolong menolong, menjaga persatuan, rela berkorban serta saling hormat menghormati satu sama lain.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan diatas, penulis ingin memberikan saran yang berkaitan dengan peranan guru PPkn dalam menanamkan nilai-nilai patriotisme di SMP Negeri 1 Painan yakni:

1. Hendaknya pihak sekolah membuat program yang jelas untuk mendukung penanaman nilai-nilai patriotisme siswa melalui pembelajaran yang menjadikan siswa lebih gampang mengerti dan mampu menerapkan nilai-

nilai patriotisme dalam kehidupannya. Selanjutnya pihak sekolah juga memberi Reward kepada siswa yang menunjukkan sikap patriotisme.

2. Diharapkan agar guru lebih giat lagi mengembangkan materi yang ada dan mencari sumber yang lain sehingga siswa lebih mengerti dengan apa yang diajarkan dan tidak bosan dalam belajar, serta guru juga diharapkan dapat memberikan contoh-contoh yang kongkrit dalam kehidupan sehari-hari.
3. Diharapkan agar siswa sadar akan pentingnya menanamkan nilai-nilai patriotisme dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Serta diharapkan kepada siswa agar lebih mencintai budaya negeri kita sendiri dan tidak meniru budaya asing yang berdampak buruk.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi gunawan, 2003. *Kamus cerdas Bahasa Indonesia*, Surabaya: Kartika.
- Depdiknas, 2005, *Pendidikan Kewarganegaraan, Kurikulum dan Silabus Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta : Depdiknas.
- Depdiknas, 2005, *Pendidikan Kewarganegaraan, Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta : Depdiknas.
- Dwi Cahyati dan Warsito Adnan. 2011. *Pelajaran kewarganegaraan untuk kelas X SMA*. Jakarta: Pusat Kurikulum Dan Pembukuan Kementrian Pendidikan Nasional.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Kaelan dan Achmad Zubaidi. 2010. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Paradigma.
- Lemhanas. 2000. *Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Gramedia.
- M. daryono,dkk. 2011. *Pengantar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Miles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : UI Press.
- Moh. Uzer Usman, 2010. *Menjadi Guru professional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexi J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda karya.
- Muhtar. 1992. *Pedoman Bimbingan Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PGK & PTK Dep.Dikbud.
- Muzayyin Arifin. 2003. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nana, Syaodih Sukmadinata. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Ratnawilis dkk. 2010. *Bahan Ajar dan Lembar Kerja Siswa*. Padang: Leonora.
- Soerjono Soekanto. 2009, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukadi, 2006. *Guru Powerful Guru Masa Depan*, Bandung: Kolbu.